

**PENERAPAN KOMPRES HANGAT TERHADAP PENURUNAN NYERI  
PADA PASIEN *ABDOMINAL PAIN* DI RS PKU AISYIYAH BOYOLALI**

**Dannisa Thio Marshanda<sup>1)</sup>, Nur Rakhmawati<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

**ABSTRAK**

**Latar belakang :** *Abdominal pain* adalah suatu gejala yang paling utama dari akut abdomen yang terjadi secara tiba-tiba dan spesifik. Ada berbagai cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi nyeri pada perut baik itu dengan cara farmakologis dan non-farmakologis. Cara non farmakologis yaitu dengan cara yang mudah yaitu pemberian kompres hangat di area perut

**Skenario kasus :** studi kasus dilakukan pada pasien *Abdominal Pain* bernama Nn.Y berusia 20 tahun. Pasien mengeluh nyeri pada bagian perut

**Strategi penelusuran bukti :** Penelusuran jurnal menggunakan *google scholar* dan *Pubmed* analisa PICO dengan kriteria jurnal terbit 5 tahun terakhir. Kata kunci P : *Abdominal pain*, I : *warm compres*, C : -, O : Stomach Pain. Merumuskan masalah apakah ada pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada pasien *abdominal pain*

**Pembahasan :** asuhan keperawatan pada Nn.Y dilakukan sebanyak 3 hari 1 kali pertemuan saat pasien di rawat di bangsal marwah RS PKU Aisyiyah Boyolali. Masalah nyeri perut menurun dengan dibuktikan data subjektif dan objektif pasien.

**Kesimpulan :** pemberian kompres hangat dapat menurunkan nyeri perut pada Nn.Y dengan data subjektif pasien mengatakan nyeri menurun. Data objektif didapatkan pasien tampak rileks dan lebih tenang, dengan skala nyeri 1.

*Kata kunci : kompres hangat, penurunan nyeri, abdominal pain*

*Daftar Pustaka : 2017-2023*

## **PENDAHULUAN**

*Abdominal Pain* (nyeri perut) adalah beberapa masalah yang dialami oleh seseorang pada bagian tubuhnya khususnya organ perut. Nyeri perut sendiri adalah rasa tidak nyaman dikarenakan faktor pertahanan organ dalam tubuh untuk sebisa mungkin mencegah kerusakan pada organ-organ tertentu (Suprianti, 2024). *Abdominal pain* adalah suatu gejala yang paling utama dari akut abdomen yang terjadi secara tiba-tiba dan spesifik. Akut abdomen adalah istilah yang sering digunakan untuk tanda dan gejala dari nyeri abdomen dan nyeri tekan yang tidak spesifik namun tanda dan gejala tersebut sering terjadi pada penderita dengan keadaan intra abdominal yang berbahaya (Maryana, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 kejadian nyeri abdomen di dunia mencapai 1,8 juta hingga 2,1 juta penduduk setiap tahunnya. Tahun 2019, WHO juga menyatakan bahwa persentase angka kejadian nyeri abdomen di Indonesia adalah 40,8% dan mencapai prevalensi 274.396 kasus dari abdominal pain 238.452.952 jiwa penduduk di beberapa daerah Indonesia (Jusuf et al., 2022). Di daerah Jawa Tengah sendiri terdapat sekitar 50% penderita sakit perut dan menyebabkan mereka mengunjungi fasilitas kesehatan untuk mendapat pengobatan (Dinkes Jateng, 2021).

Dampak yang dirasakan ketika mengalami nyeri pada bagian perut ini tidak bisa di kesampingkan, karena tidak hanya berdampak pada fisik seseorang namun juga akan berdampak pada emosional bahkan kualitas hidup seseorang. Nyeri perut ini akan menyebabkan lemas, mual hingga muntah pada beberapa bahkan menyebabkan nafsu makan menurun (Darsini et al., 2019). Ada berbagai cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi

nyeri pada perut baik itu dengan cara farmakologis dan non-farmakologis. Untuk penanganan secara farmakologis biasanya akan diberikan analgetik untuk membantu menurunkan tingkat nyeri berat yang biasanya sudah berjam-jam bahkan berhari-hari tanpa berkurang sedikitpun sedangkan secara non farmakologis dengan cara yang mudah yaitu pemberian kompres hangat di area perut (Hadinata, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Kushariyadi et al., 2023) bahwa pemberian terapi kompres hangat selama 15-20 menit dengan suhu air 40-50°C dapat mengatasi masalah nyeri perut terlebih dengan masalah keperawatan yakni nyeri akut. Hal ini dibuktikan dengan pengurangan tingkat gejala-gejala yang sebelumnya dirasakan, seperti gelisah, pola tidur berubah bahkan tampak meringis ketika menahan rasa nyeri pada bagian perut. Terapi kompres hangat ini memberikan pengaruh penurunan tingkat nyeri dikarenakan panas yang dirasakan akan menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah dan meningkatkan aliran darah sehingga akan sampai ke area nyeri dan menurunkan skala nyeri yang dirasakan

## **METODELOGI STUDI KASUS**

Metode penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus pada satu pasien Abdominal Pain di bangsal marwah RS PKU Aisyiyah Boyolali mengalami nyeri perut diukur menggunakan lembar NRS Intervensi pemberian kompres hangat menggunakan WWZ durasi 15-20 menit yang dilakukan selama 3 hari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan hasil pengelolaan kasus beserta pembahasan yang meliputi penjabaran data umum dan data khusus serta analisis tentang Penerapan Kompres Hangat Terhadap

## Penurunan Nyeri Pasien Dengan *Abdominal Pain* Di Rumah Sakit PKU Aisyiyah Boyolali.

### 1. Pengkajian

Hasil pengkajian diperoleh keluhan utama pasien data masuk rumah sakit adalah nyeri perut . Pasien datang ke IGD pada tanggal 5 juni 2024 pukul 09.45 dengan keluhan nyeri perut dan mual, sudah hampir 3 minggu mengalami nyeri perut yang hilang timbul, memberat selama 1 minggu disertai mual dan pusing. Saat dilakukan pengkajian vital sign TD: 130/ 80 mmHg, S: 36,5, RR : 20 x/menit, N : 90 x/menit. Pada saat dilakukan pengkajian nyeri di IGD P: pasien mengatakan nyeri pada perut dan bertambah nyeri pada saat bergerak maupun ditekan Q: ditusuk-tusuk, R; Pada perut bagian atas, S: skala 7, T: Hilang timbul. Dari hasil lab didapatkan hasil hemoglobin :14,5 leukosit :5,1, Trombosit: 156, kreatinin 1,2, Ureum : 35. Mendapatkan terapi di IGD inf .Rl 20 tpm, injeksi santagesik 500mg/8jam, Ranitidine 150mg/8 jam.

Kemudian pasien di pindahkan ke ruang marwah pukul 13.00. Dilakukan pengkajian nyeri pada tanggal 06 Juni 2024 pada pukul 07.00. Pasien mengatakan perutnya masih terasa nyeri, P: pasien mengatakan nyeri pada bagian perut dan bertambah nyeri pada saat bergerak maupun ditekan Q: ditusuk-tusuk, R; area perut atas, S: skala 5, T: Hilang timbul. Hasil TTV, TD: 110/70 mmHg, Spo2: 98%, S: 36,2°C, Nadi : 95x/menit, RR: 20x/menit. Pasien mendapatkan terapi inf .Rl 20 tpm, injeksi santagesik 500mg/8jam, Ranitidine 150mg/12 jam, Syrup Sulcrafat 3x1.

### 2. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan pengkajian awal yang maka penulis menegakkan diagnosis keperawatan utama yaitu Nyeri Akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (Inflamasi mukosa lambung) (D.0077). Diperoleh hasil data subjektif pasien mengatakan nyeri perut, pusing, mual. Data objektif pasien tampak lemas,

meringis menahan nyeri.

### 3. Intervensi Keperawatan

Berdasarkan perumusan diagnosis keperawatan sesuai fokus studi kasus yang penulis tegakkan, maka ditentukan tujuan keperawatan dan kriteria hasil berdasarkan SIKI,SLKI. Diagnosis keperawatan utama yaitu Nyeri Akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (Inflamasi mukosa lambung) (D.0077). Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3x1 pertemuan selama 15-20 menit Nyeri Akut menurun dengan kriteria hasil : Keluhan nyeri menurun, Meringis menurun. Dalam penyusunan ini penulis memberikan Intervensi Keperawatan : Manajemen nyeri (I.08238). Observasi : Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri (PQRST), Terapeutik : Berikan Teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri (Kompres Hangat), Kolaborasi : Kolaborasi pemberian iv jika perlu, Kolaborasi pemberian anti inflamasi jika perlu.

### 4. Implementasi Keperawatan

Implementasi hari pertama dilakukan pada Kamis, 06 Juni 2024 pukul 08.00-08.20 WIB yaitu sebelum pasien diberikan obat injeksi, Tindakan yang dilakukan yang pertama mengukur skala nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale (NRS)* didapatkan hasil data subjektif : pasien mengatakan nyeri perut bagian atas, Skala nyeri 5 (Nyeri sedang), data objektif : Tekanan Darah : 110/70, RR: 20 x/menit, Nadi: 95 x/menit, Spo2 : 98%, S : 36,0° C, Pasien tampak meringis. Setelah itu dilakukan tindakan Kompres hangat pada bagian perut yang terasa nyeri dan didapatkan hasil data subjektif : pasien mengatakan nyeri perut, Skala nyeri 4 (Nyeri sedang), data objektif : pasien masih tampak meringis.

Implementasi hari kedua dilakukan pada Jum'at, 07 Juni 2024 pukul 08.00-08.20 WIB yaitu sebelum pasien diberikan obat injeksi, Tindakan yang dilakukan yang pertama mengukur skala nyeri

menggunakan *Numeric Rating Scale (NRS)* didapatkan hasil data subjektif : pasien mengatakan nyeri perut bagian atas, Tekanan Darah : 120/80, RR : 22 x/menit, Nadi : 90 x/menit, Spo2: 98%, S : 36,0° C, Skala nyeri 3 (Nyeri ringan), data objektif : pasien tampak sedikit menahan nyeri. Setelah itu dilakukan tindakan Kompres hangat pada bagian perut yang terasa nyeri dan didapatkan hasil data subjektif : pasien mengatakan nyeri perut, Skala nyeri 2 (Nyeri sedang), data objektif : pasien tampak sedikit rileks.

Implementasi hari ketiga dilakukan pada Sabtu, 08 Juni 2024 pukul 08.00-08.20 WIB yaitu sebelum pasien diberikan obat injeksi, Tindakan yang dilakukan yang pertama mengukur skala nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale (NRS)* didapatkan hasil data subjektif : pasien mengatakan nyeri perut sudah berkurang, Skala nyeri 2 (Nyeri ringan), data objektif : Tekanan darah : 120/80, RR : 24 x/menit, Nadi : 82 x/menit, Spo2: 98%, S : 36,0° C , pasien tampak tenang. Setelah itu dilakukan tindakan Kompres hangat pada bagian perut yang terasa nyeri dan didapatkan hasil data subjektif : pasien mengatakan nyeri perut sudah berkurang, Skala nyeri 1 (Nyeri sedang), data objektif : pasien tampak rileks dan nyaman.

#### 5. Evaluasi Keperawatan

Berdasarkan hasil studi kasus, sebelum dan sesudah dilakukan pemberian Kompres hangat selama 3 hari dengan waktu 15-20 menit dapat menurunkan nyeri perut. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kompres hangat dapat mengurangi nyeri pada pasien *Abdominal Pain*.

### KESIMPULAN

Pemberian kompres hangat merupakan salah satu tindakan mandiri. Efek hangat dari kompres dapat menyebabkan vasodilatasi pada pembuluh darah yang nantinya akan meningkatkan aliran darah ke jaringan

penyaluran zat asam dan makanan ke sel-sel di perbesar dan pembuangan dari zat – zat di perbaiki yang dapat mengurangi rasa nyeri *abdominal pain* (Abdurakman, 2020). Metode intervensi yang akan diberikan pada pasien *abdominal pain* dengan mengkaji berapa skala nyeri yang dirasakan pasien *abdominal pain* setelah itu memberikan kompres hangat menggunakan WWZ selama 15-20 menit dengan suhu air 45 C-50 C setelah 20 menit berlalu diobservasi kembali apakah terdapat penurunan nyeri pada pasien *abdominal pain* dan apakah dapat membuktikan bahwa kompres hangat dapat menurunkan skala nyeri pada pasien kolik abdomen.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan skala nyeri setelah pemberian kompres hangat selama 3 hari berturut dalam waktu 15-20 menit pada pasien dengan *abdominal pain* dari skala 5 menjadi skala 1.

### SARAN

#### 1. Bagi pasien *abdominal pain*

Bagi pasien kolik abdomen diharapkan dapat menerapkan pemberian kompres hangat dirumah secara mandiri, sehingga nyeri perut segera dapat diatasi dengan tindakan tersebut.

#### 2. Bagi RS PKU AISYIAH BOYOLALI

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kajian serta intervensi untuk mengatasi nyeri perut pada *abdominal pain*.

#### 3. Bagi perawat di RS PKU AISYIAH BOYOLALI

Diharapkan menerapkan intervensi pemberian terapi kompres hangat pada pasien *abdominal pain* sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur).

#### 4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi saran pengembangan

Pendidikan terkait teknik nonfarmakologis dengan menggunakan kompres hangat untuk menurunkan nyeri pada pasien *abdominal pain*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darsini, Praptini, I., Studi Ilmu Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, S., Korespondensi, A., Veteran Mancar, J., Peterongan, K., & Jombang, K. (2019). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Dengan Kolik Abdomen Darsini. *Keperawatan Dan Kebidanan*, 59–62.
- Darmadi, M. N. F., Hafid, A., Patima, & Risnah. (2020). Efektivitas Imajinasi Terbimbing ( Guided Imagery ) Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi : a Literatur Review. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 1(1), 42– 54.
- Hadinata, D. (2023). Implementasi Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Dengan Kolik Abdomen Di Ruang Bandeng 2 Rsud Pantura Ma Sentot Patrol Indramayu Tahun 2022. *Medisina*, 9(1), 93–100.
- Kushariyadi, Maulida, R. R. R., Ridla, A. Z., & Candra, E. Y. S. (2023). Warm Compress Therapy to Resolved Acute Pain Nursing Problems: A Case Study. *Jurnal Kegawatdaruratan Medis Indonesia*, 2(2), 212–222. <https://doi.org/10.58545/jkmi.v2i2.130>
- Kementrian Kesehatan RI (2018) Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta
- Maryana, D. (2021). Asuhan Keperawatan Pasien Abdominal Pain Dengan Kolik Abdomen Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Dan Nyaman. 47(4), 124–134. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Merdekawati, D., Dasuki, & Melany, H. (2018). Perbandingan validitas skala ukur nyeri VAS dan NRS terhadap penilaian nyeri di IGD RSUD Raden Mattaher
- Murjuanto, S., & Nusantoro, A. P. (2019). Asuhan Keperawatan Pasien Abdominal Pain Indikasi Hepatitis B Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Dan Nyaman : Nyeri. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nur Abdurakhman, Suzana Indragiri L. N. S. (2020). Pengaruh Kompres Hangat Dengan Wwz ( Warm Water Zack) Terhadap Nyeri Pada Pasien Dyspepsia, 11 (1), 77-82.
- PPNI (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik, Edisi I. Jakarta : DPP PPNI.
- PPNI (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi I. Jakarta : DPP PPNI.
- ugiyono & Puspanthani, M. E. (2020). *Metode penelitian kesehatan* (Y. Kamasturyani (ed.); Pertama). Alfabeta.
- V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022). Nyeri Akut pada Ny. G dengan Post Op Fraktur Tibia Fibula di Ruang Bedah Rumah

Sakit Bhayangkari Anton  
Soedjarwo. In Braz Dent J.  
(Vol. 33, Issue

WHO. 2019. Menurut World  
Health Statistik  
Organization